



## Penurunan Distres Psikologi Remaja dengan Penyakit Kronis melalui *Peer Group Support: Scoping Review*

Devy Novita Cahyaningrum<sup>1\*</sup>, Elly Nurachmah<sup>1</sup>, Dewi Gayatri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia

\*Corresponding Author: devy.novita@ui.ac.id

### Abstrak

Remaja dengan penyakit kronis berisiko tinggi mengalami distres psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengurangi dampak tersebut adalah intervensi *peer group support*. Penelitian ini mengkaji pengaruh intervensi *peer group support* dalam menurunkan distres psikologis pada remaja dengan penyakit kronis melalui *scoping review*. Artikel didapatkan dari database SpringerLink, Science Direct, Taylor & Francis, Proquest, Scopus, BMC, dan PubMed. Seleksi artikel dilakukan dengan metode PRISMA-ScR. Penelusuran dari 7 database menghasilkan 1.578 artikel. Berdasarkan kriteria inklusi, 291 artikel memenuhi syarat. Selanjutnya skrining berdasarkan judul, abstrak, dan teks lengkap menghasilkan 10 artikel untuk dianalisis. Kualitas artikel dinilai dengan menggunakan *Joanna Briggs Institute* (JBI). Hasil analisis menunjukkan bahwa *peer group support* mengurangi stres, kecemasan, depresi, serta meningkatkan dukungan sosial dan kesejahteraan emosional. Intervensi yang menekankan komunikasi aktif antara remaja memberikan dampak positif terhadap gangguan psikologis. *Peer group support* dapat menurunkan distres psikologis pada remaja dengan penyakit kronis. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan sosial positif pada remaja. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan intervensi ini dan mengembangkan model dukungan yang lebih adaptif.

**Kata Kunci:** distres psikologis, *peer group support*, penyakit kronis, remaja

## ***Reduction of Psychological Distress in Adolescents with Chronic Diseases through Peer Group Support: A Scoping Review***

### Abstract

Adolescents with chronic illnesses are at high risk of psychological distress such as stress, anxiety and depression that can affect their overall quality of life. One of effective approaches to reduce these impacts is peer group support. This study was to examine the effects of peer group support intervention in reducing psychological distress in adolescents with chronic illness through scoping review. The articles were obtained from SpringerLink, Science Direct, Taylor & Francis, Proquest, Scopus, BMC, and PubMed databases. Article selection was done by the PRISMA-ScR method. Searches of 7 databases obtained 1,578 articles. Based on the inclusion criteria, 291 articles were eligible. Further screening based on title, abstract, and full text selected 10 articles for analysis. Furthermore, the quality of the article was assessed using *Jonna Briggs Institute* (JBI). The results showed that peer group support reduced stress, anxiety, depression, and increased social support and emotional well-being. Interventions that emphasized active communication among adolescents have a positive impact on psychological disorders. Peer group support can reduce psychological distress in adolescents with chronic illness. This approach also strengthens positive social relationships among adolescents. Further research is needed to explore the factors that influence the success of this intervention and develop more adaptive support models.

**Keyword:** adolescents, chronic illness, peer group support, psychological distress

## Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada usia 10 hingga 19 tahun, remaja mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek psikososial, kognitif, dan emosional (Lerch & Thrane, 2019). Penyakit kronis merujuk pada kondisi fisiologis yang berlangsung lebih dari tiga bulan dan memiliki pola pemulihan atau remisi yang sulit diprediksi, seperti asma, diabetes, dan artritis reumatoid (Johnston, Roberts, Brenman, Lockard, & Baker, 2023). Penyakit kronis pada remaja di seluruh dunia semakin meningkat seperti asma, obesitas, hipertensi, diabetes dan kanker (IARC, 2022; International Diabetes Federation, 2021; Lancet, 2020; WHO, 2022). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi asma pada anak dan remaja usia 15–24 tahun tercatat sebesar 2,2%. Selain itu, angka prevalensi kanker mengalami peningkatan, dari 1,4% pada tahun 2013 menjadi 1,8% pada tahun 2018, sementara prevalensi penyakit ginjal kronik juga menunjukkan kenaikan signifikan dari 2% menjadi 3,8%. Meskipun informasi spesifik mengenai prevalensi diabetes tipe 1 pada anak dan remaja di Indonesia masih terbatas, secara global, pada tahun 2021, terdapat 1,2 juta kasus diabetes tipe 1 yang dialami oleh kelompok usia 0–19 tahun.

Penyakit kronis dapat memicu berbagai dampak negatif, termasuk stres psikologis, gangguan perkembangan, masalah perilaku, emosional, serta gangguan dalam hubungan sosial (Marshall, Pincus, Tesson, Lingam, Woolfenden, & Kasparian, 2024). Remaja yang hidup dengan penyakit kronis memiliki risiko depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja sehat. Angka prevalensi depresi pada remaja dengan penyakit kronis meningkat dari 8,7% menjadi 11,3% pada tahun 2014 (Zheng, Abraham, Bruzzese, & Smaldone, 2020). Selain itu, remaja dengan kondisi ini sering mengalami tingkat kesepian yang lebih tinggi, kualitas hidup yang lebih rendah, serta lebih banyak menunjukkan gejala kecemasan dan depresi dibandingkan dengan rekan seusia yang tidak memiliki masalah kesehatan kronis (Johnson et al., 2023).

Kondisi kronis sering kali mulai muncul sejak masa kanak-kanak atau remaja dan memiliki dampak psikososial yang dapat berlangsung sepanjang hidup (Russo et al., 2022). Diperkirakan 10-30% remaja hidup dengan kondisi medis kronis,

yang membuat mereka lebih rentan terhadap komorbiditas psikiatri serta dampak negatif terhadap kesehatan. Masa remaja, dengan berbagai perubahan biologis, psikologis, sosial, dan kognitif, menciptakan tantangan tersendiri dalam pengelolaan kondisi ini. Akibatnya, remaja lebih rentan terhadap tekanan psikologis yang dipicu oleh faktor-faktor seperti kesulitan sosial, beban finansial, dan dampak fisik (Anyanwu, 2023; Yeo & Sawyer, 2023).

Remaja dengan penyakit kronis menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan teman sebayanya yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa 20-30% remaja mengalami penyakit kronis, sementara 10-13% di antaranya mengalami keterbatasan signifikan dalam aktivitas sehari-hari atau membutuhkan perawatan jangka panjang. Dengan semakin banyaknya anak-anak yang bertahan hidup hingga remaja dengan kondisi bawaan atau penyakit kronis, prevalensi penyakit seperti diabetes, asma, dan kanker juga meningkat (Douma et al., 2021; Taşdelen Baş et al., 2022). Remaja dengan penyakit kronis memiliki risiko tinggi terhadap depresi, kecemasan, dan masalah penyesuaian akibat tekanan, perasaan berbeda dari teman sebaya, keterbatasan fisik, serta kekhawatiran mengenai masa depan. Kekhawatiran tentang mortalitas dan ketidakpastian pengobatan dapat memengaruhi suasana hati dan pandangan mereka. Pengelolaan kecemasan ini membutuhkan pendekatan adaptif, seperti dukungan sosial dan lingkungan yang positif (Liu et al., 2021; Shin et al., 2020).

Remaja dengan kanker memerlukan dukungan sosial dari teman sebaya yang memiliki pengalaman serupa, sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka, seperti bermain, menemukan identitas diri, dan merasa diterima dalam kelompok positif (Zhao, Yu, & Zhang, 2019). Dibandingkan intervensi berbasis keluarga, dukungan dari teman sebaya sering kali lebih diminati, misalnya melalui edukasi yang melibatkan teman sebaya yang memiliki pengalaman serupa. Model dukungan seperti ini telah berhasil diterapkan dalam pengelolaan diabetes di China positif (Zhao et al., 2019). Selain itu, dukungan daring, seperti melalui grup WhatsApp, terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan psikologis remaja dengan HIV positif (Healy et al., 2023). Intervensi telehealth untuk penyintas kanker berusia 15-25 tahun juga

menunjukkan hasil positif dengan meningkatkan kemampuan coping adaptif dan mengurangi tingkat kecemasan (Sansom-daly et al., 2021).

Studi ini mengidentifikasi beberapa celah penelitian, seperti kurangnya eksplorasi efek jangka panjang dari dukungan kelompok sebaya, bias geografis yang mengabaikan konteks negara berkembang, ketiadaan model intervensi yang terstandarisasi, serta kebutuhan pendekatan multidisiplin untuk memahami dampak dukungan tersebut secara lebih menyeluruh (Boucher et al., 2022; Hameed et al., 2020; Lewandowska et al., 2021; Tang et al., 2022 & Taşdelen Baş et al., 2022). *Scoping review* ini menjadi penting karena kurangnya kelompok komunitas yang dapat menjadi wadah bagi remaja dengan penyakit kronis untuk saling berkomunikasi, belajar, dan berbagi pengalaman. Ketiadaan dukungan ini semakin mempersulit karena tingginya tingkat tekanan psikologis, seperti stres, kecemasan, dan depresi, yang dapat menurunkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak *peer group support* melalui tinjauan sistematis, guna mengidentifikasi intervensi yang efektif dalam mengurangi tekanan psikologis sekaligus meningkatkan kesejahteraan remaja dengan penyakit kronis.

### Metode Penelitian

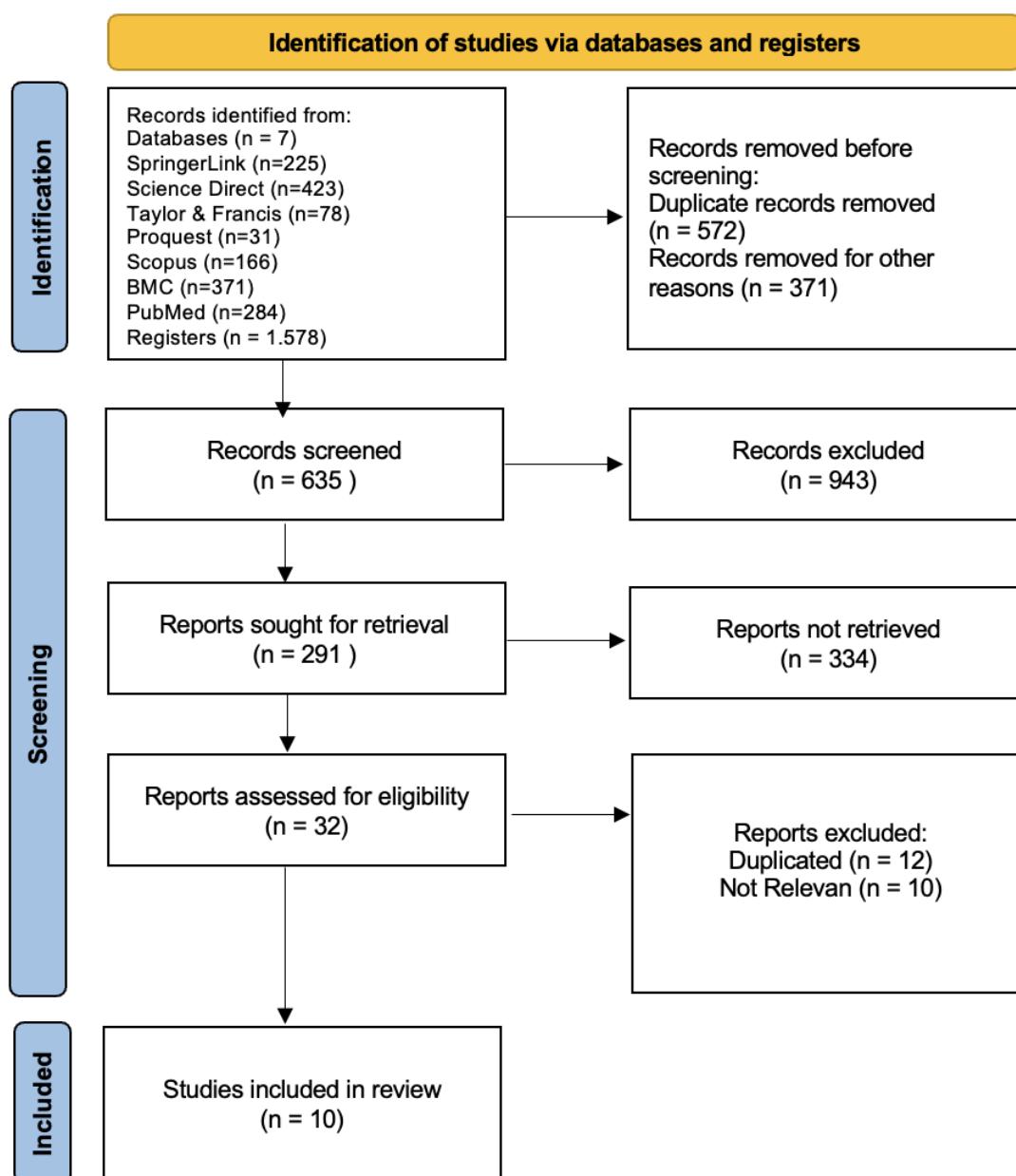
Metode penelitian dalam *scoping review* menggunakan pendekatan sistematis eksploratif yang diawali dengan merumuskan pertanyaan penelitian terkait *peer group support* dalam menurunkan *distres* psikologis pada remaja dengan penyakit kronis. Selanjutnya, pencarian literatur pada berbagai basis data artikel ilmiah yaitu SpringerLink, Science Direct, Taylor & Francis, Proquest, Scopus, BMC, dan PubMed dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2024. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah “adolescents with chronic illness” OR “cancer” AND “peer group support” OR “peer group” OR “support group” AND “psychological distress”. Proses penyaringan artikel menggunakan Rayyan dan Mendeley untuk manajemen referensi.

Selanjutnya mengikuti panduan PRISMA-ScR (*PRISMA Extension for Scoping Reviews*) dengan kriteria inklusi artikel meliputi penelitian yang membahas remaja dengan penyakit kronis yang melibatkan intervensi *peer group support* baik secara tatap muka atau *online*, studi dengan metode kuantitatif maupun kualitatif, publikasi dalam bahasa Inggris atau Indonesia dalam 10 tahun terakhir, dan yang bertujuan mengurangi *distres* psikologis. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu studi yang berfokus pada populasi di luar remaja, intervensi selain *peer group support*, serta artikel opini atau laporan kasus. Penilaian terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi dilakukan secara independen kemudian data diekstraksi agar informasi penting dari setiap artikel terpilih dilakukan oleh tim yaitu EN, DG dan DNC. Selanjutnya kualitas artikel dinilai dengan menggunakan JBI (*Joanna Briggs Institute*).

### Hasil dan Pembahasan

#### Desain Penelitian

Dari 1578 penelitian yang ditemukan di 7 database, 635 penelitian disaring setelah menghapus duplikasi. Sebanyak 291 artikel dikeluarkan karena jumlah sampel di bawah 10, populasi anak, bukan intervensi *peer group support*, dan tidak terkait *distress* psikologi. Akhirnya, 10 artikel full-text direview dan kelayakannya dinilai dengan rincian penelitian dilakukan di Cina (1 artikel), Belanda (1 artikel), Norwegia (1 artikel), Amerika Serikat (1 artikel), Australia (1 artikel), Jerman (1 artikel), Turki (1 artikel), Canada (2 artikel) dan Nigeria (1 artikel). Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif (7 artikel) dan kualitatif (3 artikel) yang mencakup studi observasional dan eksperimen dengan berbagai bentuk dukungan *peer group support* seperti kelompok diskusi, program mentoring, dan dukungan emosional antara remaja dengan penyakit. Proses seleksi dipresentasikan dalam diagram PRISMA dan sintesis hasil menggunakan pendekatan deskriptif disajikan dalam Tabel.



Gambar 1. Diagram Alir Prisma

Tabel 1. Hasil Ringkasan Artikel

No	Peneliti, Tahun	Judul Artikel	Tujuan	Metode	Hasil
1	Li, L., Duan, Y., Cao, H., Zhou, X., Kang, Y., Wang, Z., Xie, J., Cheng, A. (2024)	<i>Effect Of Group Online-Based Peer Support Intervention on Psychological Distress of Adolescent</i>	Mengetahui intervensi dukungan teman sebaya berbasis online yang dikombinasikan dengan aktivitas	Desain penelitian: RCT. Randomisasi dengan membagi peserta secara acak ke dalam kelompok intervensi (mendapatkan	Intervensi dukungan teman sebaya selama 8 minggu efektif dalam menurunkan tekanan psikologis, kecemasan, dan gejala depresi pada kelompok eksperimental dengan perbedaan yang signifikan ( $P < 0,05$ ). Waktu pelaksanaan intervensi mempengaruhi tekanan psikologis, kecemasan, dan gejala

		<p><i>and Young Adult Cancer Patients: a Randomized Controlled Trial</i></p> <p><i>offline</i> untuk mengeksplora si dampaknya pada tekanan psikologis pasien remaja dan dewasa muda dengan kanker.</p>	<p>dukungan sebaya berbasis <i>online</i>) dan kelompok kontrol.</p> <p>Jumlah sampel 90 pasien kanker remaja dengan kelompok kontrol (N = 45) menerima perawatan dan pengobatan psikologis konvensional, dan kelompok eksperimen (N = 45) menerima intervensi dukungan sebaya <i>online</i> selama 8 minggu.</p>	<p>depresi pada pasien remaja dan dewasa muda dengan kanker (<math>P &lt; 0,05</math>), dan ada interaksi dengan faktor intervensi (<math>P &lt; 0,05</math>). Kesimpulan: Intervensi dukungan teman sebaya memiliki efek positif dalam meringankan tekanan psikologis pasien remaja dan dewasa muda dengan kanker.</p>
2	<p>Douma, M., Maurice-Stam, H., Gorter, B., Houtzager, BA., Vreugdenhil, HJI., Waaldijk, M., Wiltink, L., Grootenhuis, MA., Scholten, L. (2021).</p>	<p><i>Online Psychosocial Group Intervention for Adolescents With a Chronic Illness: a Randomized Controlled Trial</i></p> <p>Menilai dan mengevaluasi efektivitas intervensi kelompok online (<i>Op Koers Online</i>) untuk remaja dengan penyakit kronis</p>	<p>Desain penelitian: RCT.</p> <p>Randomisasi blok dengan ukuran empat (rasio 1:1) oleh petugas TI independen dalam lima tahap waktu. Total sampel 59 remaja (12–18 tahun), terdiri dari kelompok intervensi (N=35) dan kontrol (N=24).</p> <p>Intervensi <i>Op Koers Online</i> melibatkan 8 sesi mingguan (90 menit) dan satu sesi <i>booster</i> setelah 4 bulan</p>	<p>Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan signifikan (<math>p &lt; 0,05</math>) dalam keterampilan mengatasi penyakit pada T1 vs T0 (relaksasi <math>\beta = 0,68</math>; kompetensi sosial <math>\beta = 0,57</math>) dan T2 vs T0 (mencari informasi <math>\beta = 0,61</math>), serta HRQoL (sosial, sekolah, fungsi psikososial, dan total HRQoL) pada T1 vs T0 (<math>\beta = 0,52-0,60</math>).</p> <p>Kesimpulan: Hasil uji coba terkontrol acak ini menunjukkan efek positif dan menguntungkan pada keterampilan coping terkait penyakit dan <i>Health-Related Quality of Life</i> (HRQoL).</p>
3	<p>Kaluarachchi, T., McDonald, F., Patterson, P., Newton-John, T. (2019)</p>	<p><i>Being a Teenager and Cancer Patient: What Do Adolescents and Young Adults with Cancer Find Valuable and Challenging with Their</i></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman pasien kanker Remaja dan Dewasa Muda (AYA) dengan teman dan sahabat kanker (teman</p>	<p>Desain penelitian: Kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur.</p> <p>Jumlah sampel: 12 pasien remaja dan dewasa muda (9 perempuan dan 3 laki-laki), berusia 16-22 tahun yang didiagnosis kanker,</p>	<p>Dukungan sebaya menawarkan dukungan khusus dengan pemahaman mendalam tentang kanker dibandingkan dengan teman biasa. Hubungan dengan teman sebaya juga dapat terganggu oleh konfrontasi dini dengan kematian, dan persahabatan berubah sepanjang perjalanan kanker mereka. Kesimpulan: Remaja dengan kanker mendapatkan dukungan emosional</p>

		<i>Friends and Cancer Peers?</i>	sebayu) selama perjalanan kanker mereka	dan dirawat dalam lima tahun terakhir.	dari teman sebaya yang juga pasien kanker.
4	Núñez-Baila, María., Gómez-Aragón, A., and González-López, J., (2021).	<i>Social Support and Peer Group Integration of Adolescents with Diabetes</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menilai melalui peran teman sebaya untuk remaja dengan diabetes dan afiliasi kelompok sebaya mereka.	Desain penelitian: deskriptif fenomenologi dengan wawancara mendalam.  Jumlah sampel: 15 orang berusia 18-35 tahun dengan diabetes melitus tipe 1 yang didiagnosis pada masa kanak-kanak atau remaja.	Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tenaga medis penting bagi remaja dengan diabetes untuk mengelola kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Integrasi dengan kelompok sebaya membantu penerimaan diri dan kepercayaan diri, namun stigma dan perbedaan gaya hidup sering menjadi hambatan yang memengaruhi kesejahteraan sosial dan emosional mereka. Kesimpulan: Dukungan sosial dari keluarga, teman, tenaga medis, dan integrasi dengan kelompok sebaya membantu remaja dengan diabetes mengelola kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan emosional, memberikan rasa aman, motivasi, serta penerimaan.
5	Sansom-Daly, UM., Wakefield, CE., Ellis, SJ., McGill, BC., Donoghoe, MW., Butow, P., Bryant, RA., Patterson, P., A nazodo, A., Plaster, M., Thompson, K., Holland, Osborn, M., Maguire, O'Dwyer, C., De Abreu Lourenco R., Cohn, RJ. (2021)	<i>Online, Group-Based Psychological Support for Adolescent and Young Adult Cancer Survivors: Results from the Recapture Life Randomized Trial</i>	Untuk mengevaluasi intervensi terapi perilaku kognitif berbasis kelompok, dan konferensi video.	Desain penelitian: RCT.  Randomisasi dilakukan dengan cara pengacakan dan pengundian secara manual. Peserta dimasukkan ke dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol secara acak.  Jumlah sampel: 40 penyintas kanker berusia 15–25 tahun	Intervensi psikologis berbasis kelompok online yaitu <i>Recapture Life</i> efektif meningkatkan kesejahteraan mental penyintas kanker remaja dan dewasa muda, dengan penurunan kecemasan dan depresi, peningkatan kualitas hidup, serta dukungan sosial. Program ini membangun jaringan dukungan relevan dan terbukti signifikan secara statistik dibandingkan kelompok kontrol. Kesimpulan: Program <i>Recapture Life</i> , dukungan psikologis berbasis kelompok <i>online</i> , efektif meningkatkan kesejahteraan mental penyintas kanker remaja dan dewasa muda dengan mengurangi kecemasan, depresi, serta memperkuat dukungan sosial dan kualitas hidup, menawarkan solusi praktis dan mudah diakses.
6	Brock, H., Dwinger, S., Bergelt, A., Geue, K., Theuerkauf,	<i>Peer2Me—Evaluation of a Peer Supported Program for Adolescent and Young</i>	Penelitian ini menilai efektivitas intervensi program Peer2Me untuk remaja	Desain penelitian: Studi kohort komprehensif (CCD) dengan 180 pasien kanker aktif (usia 18-39 tahun), dibagi menjadi	Program dukungan sebaya <i>Peer2Me</i> efektif meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial remaja dengan kanker, mengurangi kecemasan dan depresi, serta meningkatkan dukungan sosial dan

	A., Richer, D. (2024)	<i>Adult (AYA) Cancer Patients</i>	dan dewasa muda dengan kanker, di mana pasien akut ( <i>mentee</i> ) didampingi oleh penyintas ( <i>mentor</i> ) selama periode tiga bulan.	kelompok intervensi ( <i>Peer2Me</i> ) dan kontrol yang hanya menerima perawatan standar	keterhubungan. Dibandingkan kelompok kontrol, kelompok intervensi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesejahteraan psikologis dan emosional. Kesimpulan: Program <i>Peer2Me</i> meningkatkan kesejahteraan mental, dukungan sosial, dan rasa keterhubungan pasien kanker remaja, mengurangi kecemasan dan depresi selama pengobatan& pemulihan.
7	Taşdelen, M., Hicran Çavuşoğlu, H., Bükülmez, A. (2021)	<i>Peer-Interaction Group Support in Adolescents with Celiac Disease: A Randomized Controlled Study in Turkey</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dukungan teman sebaya interaktif terhadap kualitas hidup, hubungan persahabatan, dan tingkat koping pada remaja dengan penyakit <i>celiac</i> .	Desain penelitian: RCT dengan randomisasi menggunakan nomor komputer dan metode sampel acak sederhana.  Jumlah sampel: 36 remaja (usia 13-18 tahun) dengan penyakit <i>celiac</i> dibagi menjadi dua kelompok: intervensi (n=18) yang menerima dukungan teman sebaya, dan kontrol (n=18) yang tidak menerima dukungan sebaya.	Dukungan kelompok sebaya memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup remaja dengan penyakit <i>celiac</i> dengan peningkatan pemahaman, kemampuan mengelola kondisi, serta penurunan kecemasan dan isolasi sosial. Kesimpulan: dukungan kelompok sebaya meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup remaja dengan penyakit <i>celiac</i> , mengurangi kecemasan, meningkatkan pemahaman penyakit, dan mengurangi isolasi sosial. Interaksi dengan teman sebaya memungkinkan mereka berbagi strategi koping yang efektif dalam mengelola kondisi <i>celiac</i> .
8	Kilfoy, A., Panesar, P., Hashemi, E., Masama, T., Pereira, M., Liu, W., Alexander, S., Korenblum, C., & Jibb, LA., (2023)	<i>“It Just Made Me Feel Better”</i> : Qualitative Examination of the Implementation of a Novel Virtual Psychosocial Support Program for Adolescents with Cancer	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan kelompok dukungan sebaya <i>Teens4Teens virtual</i> mingguan serta program pendidikan pasien untuk remaja penderita kanker	Desain penelitian: <i>Descriptive qualitative</i> , dengan wawancara mendalam dan <i>Focus Group Discussion</i> .  Jumlah sampel: 21 participants	Partisipan melaporkan peningkatan kesejahteraan emosional dan keterhubungan serta penurunan kesepian melalui dukungan virtual selama perawatan. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan psikososial virtual bagi remaja dengan keterbatasan fisik atau geografis. Empat tema yang muncul adalah keterlibatan peserta, implementasi, dampak positif, dan rekomendasi untuk perbaikan program. Kesimpulan: Program <i>Teens4Teens</i> berbasis virtual, membuktikan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan emosional, penurunan kesepian dan peningkatan rasa keterhubungan, serta merasa nyaman berbagi

					pengalaman dengan teman sebaya.
9	Dulli, L., Ridgeway, K., Packer, C., Plourde, K. F., Mumuni, T., Idaboh, T., Olumide, A., Ojengbede, O., & McCarraher, D. R., (2018)	<i>An Online Support Group Intervention for Adolescents Living with HIV in Nigeria: A Pre-Post Test Study</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan penerapan intervensi dukungan sebaya berbasis media sosial untuk meningkatkan pengetahuan HIV, dukungan sosial, kepatuhan ART, dan retensi di antara ALHIV	Desain Penelitian: Quasi experimental. <i>Pre-post test</i> melibatkan satu kelompok partisipan yang diukur sebelum dan setelah intervensi, tanpa membandingkan dengan kelompok kontrol. Karena tidak ada kelompok kontrol dalam desain ini, sistem randomisasi tidak diterapkan.  Jumlah sampel: 41 remaja yang hidup dengan HIV berusia 15-19 tahun	Intervensi dukungan online berdampak positif bagi remaja dengan HIV di Nigeria, meningkatkan kesejahteraan psikologis, mengurangi stres dan kecemasan, memperkuat dukungan sosial. Temuan menunjukkan intervensi online efektif, terutama di daerah dengan stigma atau akses terbatas. Perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan perubahan positif. Kesimpulan: Intervensi dukungan sebaya online secara signifikan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial bagi remaja dengan HIV. Dengan akses yang aman dan mudah, terutama di lingkungan yang stigmatisasi HIV, program ini menunjukkan bahwa dukungan online merupakan pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas hidup remaja dengan HIV
10	Meghan K. Ford, M., Iuliano, A., Walters, T., Otley, A., Mack, D., Jacobson, K., Rights, J., Tripp, D., Jennifer Stinson, J., Kohut, S., (2024)	<i>Bolstering Connectedness Through Peer Support: Randomized-Controlled Trial of a Web-Based Peer Support Program for Adolescents with Inflammatory Bowel Disease</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah program dukungan sebaya <i>iPeer2Peer</i> dikaitkan dengan hasil kesehatan yang lebih baik dan mengeksplorasi pengalaman remaja IBD sebagai mentee dalam program tersebut	Desain penelitian: RCT.  Jumlah responden yaitu 130 remaja dengan IBD dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima program dukungan sejawat berbasis web (n = 65) dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi (n = 65).	Peserta lebih terhubung dengan rekan sebaya, merasa diterima dan didukung setelah berbagi pengalaman. Meskipun tidak ada perubahan signifikan dalam stres/kecemasan, peserta merasa lebih nyaman dan terbantu dengan dukungan emosional, peserta merasa lebih termotivasi dalam mengelola kesehatan. Kesimpulan: Intervensi dukungan sebaya bagi remaja dengan IBD memberikan nilai tambah pada perawatan dan rasa memiliki dengan sebaya yang memiliki pengalaman hidup yang sama.

Remaja dengan penyakit kronis rentan mengalami distress psikologis seperti stres, kecemasan, depresi, dan perasaan terisolasi yang tidak hanya dapat memengaruhi fisik tetapi juga kesehatan mental. Teori dukungan sosial

menjelaskan bahwa dukungan dari teman sebaya (*peer group support*) dapat menjadi faktor protektif terhadap stres (Boucher et al., 2022). Sehingga *peer group support* adalah intervensi yang efektif karena remaja cenderung lebih

nyaman berbagi dengan teman sebaya. *Peer Group Support* sebagai metode yang efektif dalam mengurangi masalah distress psikologis pada remaja dengan penyakit kronis, sebagaimana terbukti dalam berbagai studi yang dianalisis dalam *scoping review* ini.

Remaja dengan penyakit kronis sering menghadapi distress psikologis, seperti stres, kecemasan, depresi, dan kesulitan dalam adaptasi sosial. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengatasi masalah ini adalah intervensi *peer group support*. Namun, efektivitasnya bergantung pada kualitas kelompok sehingga jika tidak dikelola dengan baik kelompok bisa menjadi tidak kondusif dan memperburuk kondisi psikologis. Oleh karena itu, *peer group support* perlu dirancang dengan struktur yang jelas dan dipandu oleh profesional kesehatan yang kompeten.

Penelitian yang dilakukan oleh Li et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi dukungan teman sebaya selama delapan minggu secara signifikan menurunkan tekanan psikologis, kecemasan, dan gejala depresi pada remaja serta dewasa muda yang menderita kanker ( $P < 0,05$ ). Hal ini menegaskan pentingnya durasi dan intensitas intervensi dalam mencapai hasil yang optimal. Di sisi lain, studi oleh Douma et al. (2021) mengungkapkan bahwa dukungan kelompok sebaya berkontribusi pada peningkatan keterampilan koping, termasuk teknik relaksasi, kompetensi sosial, dan pencarian informasi, serta berdampak positif terhadap kualitas hidup khususnya dalam aspek sosial, fungsi sekolah, dan kesejahteraan psikososial. Temuan ini selaras dengan Teori Dukungan Sosial yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan sebagai pelindung terhadap stres serta meningkatkan kemampuan adaptasi individu. Kedua penelitian ini memiliki validitas internal yang kuat, didukung oleh desain penelitian yang ketat serta analisis statistik yang signifikan ( $P < 0,05$ ). Namun, untuk meningkatkan validitas eksternal, diperlukan pertimbangan program dukungan teman sebaya di lingkungan klinis dan komunitas, durasi, intensitas, serta faktor sosial dan budaya.

Kaluarachchi et al. (2019) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya yang didasarkan pada pengalaman serupa dapat membantu remaja dengan kanker merasa lebih dipahami. Namun, hubungan ini juga dapat memunculkan tantangan emosional, seperti menghadapi realitas kematian

dan perubahan dalam dinamika sosial mereka. Sementara itu, penelitian oleh Núñez-Baila et al. (2021) menyoroti pentingnya integrasi sosial, yang mencakup dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga medis, dalam meningkatkan penerimaan diri serta kepercayaan diri remaja dengan diabetes. Meskipun demikian, stigma dan perbedaan gaya hidup dapat menjadi hambatan dalam proses ini. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang menekankan program dukungan sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan dampak emosional agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Penelitian ini memiliki validitas internal yang kuat, tetapi untuk meningkatkan validitas eksternal, diperlukan replikasi studi dalam berbagai konteks guna memastikan bahwa temuan dapat digeneralisasi secara luas.

Program dukungan sebaya dan kelompok *online* terbukti memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial remaja dengan penyakit kronis. Sansom-Daly et al. (2021) menemukan bahwa intervensi berbasis kelompok *online* seperti *Recapture Life* efektif dalam menurunkan kecemasan dan depresi sekaligus meningkatkan kualitas hidup serta dukungan sosial bagi penyintas kanker remaja. Efektivitas program ini didukung oleh format daring yang memungkinkan akses lebih mudah terhadap dukungan emosional yang relevan dengan pengalaman peserta, serta membantu mereka membangun jaringan sosial baru. Hal serupa juga ditemukan dalam program *Peer2Me*, yang berfokus pada dukungan sebaya. Brock et al. (2024) mengungkapkan bahwa program ini tidak hanya mengurangi gejala kecemasan dan depresi tetapi juga memperkuat rasa keterhubungan sosial, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan emosional akibat penyakit. Temuan ini sejalan dengan teori yang menekankan bahwa interaksi dengan individu yang memiliki pengalaman serupa dapat meningkatkan ketahanan emosional, serta menyoroti pentingnya rasa terhubung dalam menjaga kesehatan mental. Dari perspektif implementasi, program ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan individu yang beragam, serta dievaluasi lebih lanjut untuk menilai dampaknya dalam jangka panjang dan pengaruh faktor sosial budayanya.

Dukungan sebaya, baik secara langsung maupun *online*, memiliki dampak positif yang

signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup remaja dengan penyakit kronis. Taşdelen et al. (2021) menemukan bahwa dukungan kelompok sebaya meningkatkan pemahaman tentang penyakit, kemampuan mengelola kondisi *celiac*, serta mengurangi kecemasan dan isolasi sosial. Dengan berbagi pengalaman dan strategi koping, remaja dapat membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Temuan ini didukung oleh teori dukungan sosial yang menyoroti manfaat empati dan pemahaman dari teman sebaya. Dukungan sebaya adalah pendekatan yang efektif, namun perlu mempertimbangkan variabilitas dalam dinamika kelompok dan integrasi dengan dukungan lain untuk hasil yang lebih holistik.

Program dukungan berbasis *online*, seperti *Teens4Teens* (Kilfoy et al., 2023) dan intervensi serupa (Dulli et al., 2018), menunjukkan bahwa teknologi dapat memberikan dukungan psikososial yang signifikan bagi remaja dengan penyakit kronis. *Teens4Teens* membuktikan bahwa *platform* virtual efektif dalam memberikan dukungan emosional, mengurangi kesepian, dan meningkatkan keterhubungan sosial pada remaja dengan kanker. Sementara itu, program online untuk remaja dengan HIV di Nigeria berhasil menurunkan stres dan kecemasan, serta meningkatkan penerimaan diri dan jaringan sosial, meskipun stigma sosial tetap menjadi tantangan. Program ini merupakan solusi inovatif, namun perlu mempertimbangkan akses teknologi, literasi digital, dan upaya mengurangi stigma untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Secara keseluruhan, berbagai studi dalam literatur ilmiah ini menunjukkan bahwa dukungan kelompok sebaya baik yang dilakukan melalui interaksi tatap muka maupun melalui *platform* digital merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu remaja dengan penyakit kronis mengatasi tekanan psikologis dan tantangan sosial yang mereka hadapi. Dukungan ini tidak hanya memberikan manfaat signifikan pada aspek emosional, seperti mengurangi tingkat stres, kecemasan, dan gejala depresi, tetapi juga memperkuat aspek sosial, termasuk peningkatan rasa keterhubungan, penerimaan diri, dan jaringan dukungan sosial. Dengan demikian, intervensi berbasis sebaya, baik yang dilaksanakan secara langsung maupun secara virtual, dapat dianggap sebagai komponen integral dalam strategi perawatan kesehatan mental yang holistik bagi

remaja dengan kondisi kronis. Fleksibilitas dan adaptabilitas pendekatan ini menjadikannya relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks geografis, budaya, dan sosial, meskipun perlu diperhatikan faktor-faktor seperti aksesibilitas teknologi, literasi digital, dan dinamika kelompok untuk memastikan efektivitasnya secara optimal.

### Simpulan

Hasil analisis dari sepuluh jurnal menunjukkan bahwa *peer group support baik secara langsung maupun online, terbukti efektif dalam menurunkan distress psikologis pada remaja dengan penyakit kronis. Intervensi ini tidak hanya mengurangi gejala kecemasan, depresi, dan stres, tetapi juga meningkatkan rasa keterhubungan sosial, penerimaan diri, dan kualitas hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan kelompok sebaya dapat menjadi komponen penting dalam strategi perawatan kesehatan mental untuk remaja dengan kondisi kronis. Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait efektivitas jangka panjang dan adaptasi program untuk konteks budaya yang berbeda. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan intervensi, seperti durasi, intensitas, dan peran teknologi dalam program dukungan sebaya. Integrasi dukungan sebaya dalam layanan kesehatan sangat penting, dan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitasnya dalam meningkatkan optimisme remaja dengan penyakit kronis, khususnya penyakit kanker.*

### Referensi

- Ander M, Thorsell Cederberg J, von Essen L, & Hovén E. (2019). Exploration of Psychological Distress Experienced by Survivors of Adolescent Cancer Reporting a Need for Psychological Support. *PLoS ONE* 13(4): e0195899. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0195899>
- Anyanwu M. U. (2023). Psychological distress in adolescents: prevalence and its relation to high-risk behaviors among secondary school students in Mbarara Municipality, Uganda. *BMC psychology*, 11(1), 5. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01039-z>
- Boucher, J., Subramonian, A., Hill, S., Gates, M., Brundisini, F., Severn, M., Kaunelis, D., Smith, A., & Helis, E. (2022). Peer Support Programs for Youth Mental Health.

- Canadian Journal of Health Technologies*, 2(11). <https://doi.org/10.51731/cjht.2022.495>
- Brock, H., Dwinger, S., Bergelt, C. *et al.* (2024). Peer2Me – Evaluation of a Peer Supported Program for Adolescent and Young Adult (AYA) Cancer Patients: Study Protocol of a Randomised Trial Using a Comprehensive Cohort Design. *BMC Cancer* 24, 788 (2024). <https://doi.org/10.1186/s12885-024-12547-5>
- Deegan, A., Brennan, C., Lambert, V., & Dunne, S. (2023). Social support and childhood cancer survivors: a systematic review (2006–2022). *Psycho-Oncology*, 32(6), 819-833. <https://doi.org/10.1002/pon.6128>
- Dennis, C. L. (2003). Peer support within a health care context: A concept analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 40(3), 321–332. [https://doi.org/10.1016/S0020-7489\(02\)00092-5](https://doi.org/10.1016/S0020-7489(02)00092-5)
- Douma M, Maurice-Stam H, Gorter B, Houtzager BA, Vreugdenhil HJI, Waaldijk M, Wiltink L, Grootenhuis MA, Scholten L. (2021). Online Psychosocial Group Intervention for Adolescents with a Chronic Illness: a Randomized Controlled Trial. *Internet Interv.* 2021 Aug 20;26:100447. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2021.100447>
- Duan, Y., Wang, L., Sun, Q., Liu, X., Ding, S., Cheng, A., (2021). Prevalence and determinants of psychological distress in adolescent and young adult patient with cancer: A multicenter survey. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 8(3). 314-321, <https://doi.org/10.4103/2347-5625.311005>
- Dulli L, Ridgeway K, Packer C, Plourde KF, Mumuni T, Idaboh T, Olumide A, Ojengbede O, McCarragher DR. (2018). An Online Support Group Intervention for Adolescents Living with HIV in Nigeria: A Pre-Post Test Study. *JMIR Public Health Surveill* 2018;4(4):e12397  
doi: 10.2196/12397
- Global Asthma Network. (2022). *Global asthma report 2022*. Retrieved from <http://globalasthmanetwork.org>. Diakses pada 30 November 2024.
- Grossoehme, D. H., Friebert, S., Baker, J. N., Tweddle, M., Needle, J., Chrástek, J., ... & Lyon, M. E. (2020). Association of religious and spiritual factors with patient-reported outcomes of anxiety, depressive symptoms, fatigue, and pain interference among adolescents and young adults with cancer. *JAMA Network Open*, 3(6), e206696. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.6696>
- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis Campbell Scoping Reviews, 18, e1230. <https://doi.org/10.1002/cl2.1230>
- Hameed Shalaby, R. A., & Agyapong, V. I. O. (2020). Peer support in mental health: Literature review. In *JMIR Mental Health* (Vol. 7, Issue 6). JMIR Publications Inc. <https://doi.org/10.2196/15572>
- Healy E, O'Malley G, Mugo C, Kaggiah A, Seeh D, Muriithi A, Lopez AR, Kumar M, Guthrie B, Moreno M, John-Stewart G, Inwani I, Ronen K. (2023). "Whenever You Need Support, You First Turn to The Group": Motivations and Functions of Whatsapp Groups for Youth Living wBith HIV. <https://doi.org/10.1097/00001163-199110000-00015>
- Iannucci, J., & Nierenberg, B. (2022). Suicide and Suicidality in Children and Adolescents with Chronic Illness: a Scoping Review. In *Aggression and Violent Behavior* (Vol. 64). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2021.101581>
- International Agency for Research on Cancer (IARC). (2022). *Global cancer statistics: 2022 report*. Retrieved from <https://www.iarc.who.int>. Diakses pada 30 November 2024.
- International Diabetes Federation (IDF). (2021). *IDF diabetes atlas (10th ed.)*. Retrieved from <https://www.idf.org>. Diakses pada 30 November 2024.
- Jackson, S., & Goossens, L. (Eds.). (2007). *Handbook of Adolescent Development* (1st ed.). Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9780203969861>
- Johnston, E. E., & Rosenberg, A. R. (2024). Palliative Care in Adolescents and Young Adults With Cancer. *Journal of clinical oncology : official journal of the American*

- Society of Clinical Oncology*, 42(6), 755–763. <https://doi.org/10.1200/JCO.23.00709>.
- Johnston, J. D., Roberts, E. I., Brenman, A., Lockard, A. M., & Baker, A. M. (2023). Psychosocial Functioning and Adjustment to University Settings: Comparing Students with Chronic Illnesses to Healthy Peers. *Journal of American College Health*, 71(4), 1143–1151. <https://doi.org/10.1080/07448481.2021.1923503>
- Kaluarachchi, T., McDonald, F., Patterson, P., & Newton-John, T. R. O. (2019). Being a Teenager and Cancer Patient: What do Adolescents and Young Adults with Cancer Find Valuable and Challenging with Their Friends and Cancer Peers? *Journal of Psychosocial Oncology*, 38(2), 195–209. <https://doi.org/10.1080/07347332.2019.1672847>
- Keim-Malpass J, Stegenga K, Loudin B, Kennedy C, Kools S. “It’s Back! My Remission Is Over”: Online Communication of Disease Progression Among Adolescents With Cancer. (2016). *Journal of Pediatric Oncology Nursing*. 2016;33(3):209-217. <https://doi.org/10.1177/1043454215600424>
- Kilfoy, A., Panesar, P., Hashemi, E. et al. (2023). “It Just Made Me Feel Better”: Qualitative Examination of the Implementation of a Novel Virtual Psychosocial Support Program for Adolescents with Cancer. *Support Care Cancer* 31, 610 (2023). <https://remote-lib.ui.ac.id:2075/10.1007/s00520-023-08054-1>
- Lerch, M. F., & Thrane, S. E. (2019). Adolescents with Chronic Illness and the Transition to Self-Management: a Scoping Review. In *Journal of Adolescence* (Vol. 72, pp. 152–161). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.02.010>
- Lewandowska, A., Zych, B., Papp, K., Zrubcová, D., Kadučáková, H., Šupínová, M., Apay, S. E., & Nagórska, M. (2021). Problems, stressors and needs of children and adolescents with cancer. *Children*, 8(12). <https://doi.org/10.3390/children8121173>
- Li, L., Duan, Y., Cao, H. et al., (2024). Effect of Group Online-Based Peer Support Intervention on Psychological Distress of Adolescent and Young Adult Cancer Patients: a Randomized Controlled Trial. *Support Care Cancer* 32, 562. <https://remote-lib.ui.ac.id:2075/10.1007/s00520-024-08765-z>
- Liu, J.-F., Shanmugavadivel, D., Callcut, A., Taylor, E., & Walker, D. (2021). *1195 Childhood, teenagers and young adult cancer symptom awareness amongst future doctors*. A266.1-A266. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2021-rcpch.463>
- Marks, A., Garbatini, A., Hieftje, K., Puthenpura, V., Weser, V., & Fernandes, C. F. (2023). Use of immersive virtual reality spaces to engage adolescent and young adult patients with cancer in therapist-guided support groups: protocol for a pre-post study. *JMIR Research Protocols*, 12, e48761. <https://doi.org/10.2196/48761>
- Marshall, K. H., Pincus, H. A., Tesson, S., Lingam, R., Woolfenden, S. R., & Kasparian, N. A. (2024). Integrated Psychological Care in Pediatric Hospital Settings for Children with Complex Chronic Illness and Their Families: a Scoping Review. *Psychology and Health*, 39(4), 452–478. <https://doi.org/10.1080/08870446.2022.2072843>
- Nathan, P. C., Nachman, A., Sutradhar, R., Kurdyak, P., Pole, J. D., Lau, C., & Gupta, S. (2018). Adverse mental health outcomes in a population-based cohort of survivors of childhood cancer. *Cancer*, 124(9), 2045–2057. <https://doi.org/10.1002/cncr.31279>
- Núñez-Baila, María de los Ángeles, Anjhara Gómez-Aragón, and José Rafael González-López. (2021). "Social Support and Peer Group Integration of Adolescents with Diabetes" *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 4: 2064. <https://doi.org/10.3390/ijerph18042064>
- Owaidhah, N. A., Khawaji, Z. Y., Alahmadi, M. A., Badawi, A. S., Mogharbel, G. H., & Makhdoom, O. N. (2022). Epidemiological Trends and Clinical Characteristics of Childhood Leukemia in Saudi Arabia: a Review. *Cureus*, 14(8). <https://doi.org/10.7759/cureus.28178>
- Park, E. M., & Rosenstein, D. L. (2019). Depression in Adolescents and Young Adults

- with  
Cancer. <https://doi.org/10.31887/DCNS.2015.17.2/epark>
- Pennant, S., Lee, S. J. C., Holm, S., Triplett, K. N., Howe-Martin, L., Campbell, R., ... & Germann, J. N. (2019). The role of social support in adolescent/young adults coping with cancer treatment. *Children*, 7(1), 2. <https://doi.org/10.3390/children7010002>
- Rodríguez, L., Groarke, A., & Dolan, P. (2018). Individual predictors of adolescent adjustment to maternal cancer: the role of perceived stress, coping, social support, attachment, and self-efficacy. *Cancer Reports*, 2(2). <https://doi.org/10.1002/cnr2.1145>
- Russo, K. (2022). Assessment and Treatment of Adolescents With Chronic Medical Conditions. *Journal of Health Service Psychology*, 48(2), 69–78. <https://doi.org/10.1007/s42843-022-00059-4>
- Sansom-daly, U. M., Wakefield, C. E., Ellis, S. J., McGill, B. C., Donoghoe, M. W., Butow, P.,... (2021). Online, Group-Based Psychological Support for Adolescent and Young Adult Cancer Survivors: Results From the Recapture Life Randomized Trial. <https://doi.org/10.3390/cancers13102460>
- Shahmari, M., Nikbakht Nasrabadi, A., Rezaie, E., Dashti, S., Nasiri, E., & Zare, L. (2023). Lived experiences of young adults facing a recent diagnosis of cancer: A phenomenological study. *Health expectations: an international journal of public participation in health care and health policy*, 26(5), 1874–1882. <https://doi.org/10.1111/hex.13793>
- Shin, H., Bartlett, R., & de Gagne, J. C. (2020). Integrative literature review on psychological distress and coping strategies among survivors of adolescent cancer. In *Oncology Nursing Forum* (Vol. 47, Issue 5, pp. E131–E148). Oncology Nursing Society. <https://doi.org/10.1188/20.ONF.E131-E148>
- Tang, Y., Diao, H., Jin, F., Pu, Y., & Wang, H. (2022). The effect of peer education based on adolescent health education on the resilience of children and adolescents: A cluster randomized controlled trial. *PLoS ONE*, 17(2 February). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263012>
- Taşdelen Baş, M., Çavuşoğlu, H., & Bükülmez, A. (2022). Peer-Interaction Group Support in Adolescents with Celiac Disease: A Randomized Controlled Study in Turkey. *Child and Youth Care Forum*, 51(5), 967–986. <https://doi.org/10.1007/s10566-021-09664-8>
- The Lancet. (2020). *Hypertension in adolescents: A growing concern*. Retrieved from <https://www.thelancet.com>. Diakses pada 30 November 2024.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Obesity and overweight*. Retrieved from <https://www.who.int>. Diakses pada 30 November 2024.
- Yeo M, Sawyer S. Chronic Illness and Disability. *BMJ*. 2005 Mar 26;330(7493):721-3. <https://doi.org/10.1136/bmj.330.7493.721>
- Zare, A., Bahia, N. J., Eidy, F., Adib, N., & Forouhari, S. (2019). The relationship between spiritual well-being, mental health, and quality of life in cancer patients receiving chemotherapy. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(5), 1701. [https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc\\_131\\_19](https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_131_19)
- Zhao, Xin, Yu, Xiaofeng, Zhang, Xiaomei. (2019). The Role of Peer Support Education Model in Management of Glucose and Lipid Levels in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Chinese Adults, *Journal of Diabetes Research*. <https://doi.org/10.1155/2019/5634030>
- Zheng, K., Abraham, C., Bruzzese, J. M., & Smaldone, A. (2020). Longitudinal Relationships Between Depression and Chronic Illness in Adolescents: an Integrative Review. *Journal of Pediatric Health Care*, 34(4), 333–345. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2020.01.008>